
Penerapan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk *Cake* Dan Kue Indonesia

Maura Delisya, Hafizh Ramadhan, Bella Anjani, Rehan Fadillah, Savira Nurlaila
Email : maura.delisya4930@gmail.com, hafizh.ramadhan6219@gmail.com, bella.anjani8074@gmail.com,
rehan.fadillah2138@gmail.com, savira.nurlaila9706@gmail.com

Universitas Negeri Semarang

Abstract

The purpose of this study is to know the motivation improvement and students learning achievement through the implementation of digital literacy at XI grade TB 1 SMK Negeri 5, Denpasar on the subject of product Cake and Indonesian Kue. The kind of this study is experiment with quantitative analysis techniques by using method of pre-experimental design type one group pre-test & post-test and purposive sampling techniques. The subject of this study is students at grade XI Tata Boga 1 SMK Negeri 5 Denpasar. On pre-test average value of learning motivation the result showed 112.05, with the highest value is 128.00 and the lowest is 97.00. On learning achievement average value the result showed 68.09, the highest value is 80.00 and the lowest is 56.67. When digital literacy implemented on learning process, on post-test all values improved, namely on learning motivation obtained average value 116.72, the highest value is 130.00 and the lowest is 101.00. On learning achievement showed average value is 80.97, the highest value is 86.33 and the lowest is 78.00. So, it can be concluded that by the implementation of digital literacy maximally on learning process was able to improve students motivation and their learning achievement.

Keywords: *Digital Literacy; Motivation To Learn; Learning Achievement*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan literasi digital di kelas XI TB 1 SMK Negeri 5 Denpasar pada pelajaran produk *cake* dan kue Indonesia. Jenis penelitian adalah eksperimen dengan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental* tipe *one group pre-test & post-test*, sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* yaitu siswa kelas XI Tata Boga 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Pada *pre-test* nilai rata-rata motivasi belajar menunjukkan hasil 112,05, nilai tertinggi 128,00 dan nilai terendah 97,00. Pada prestasi belajar nilai rata-rata menunjukkan hasil 68,09, nilai tertinggi 80,00 dan nilai terendah 56,67. Ketika diterapkan literasi digital dalam pembelajaran, pada *post-test* semua nilai menunjukkan peningkatan, yaitu pada motivasi belajar memperoleh nilai rata-rata 116,72, nilai tertinggi 130,00 dan nilai terendah 101,00. Pada prestasi belajar menunjukkan nilai rerata 80,97, nilai tertinggi 86,33 dan nilai terendah 78,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan literasi digital secara maksimal dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan juga prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Literasi Digital; Motivasi Belajar; Prestasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang telah direncanakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta karakter yang dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan potensi dan kompetensi guna tercapainya tujuan hidup yang lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga untuk menempuh pendidikan formal yang memiliki peranan untuk menyiapkan lulusan kompeten yang siap terjun ke dunia industri sesuai dengan kompetensinya. Penetapan Undang-Undang Pendidikan No 20 Tahun 2003 menegaskan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan dan pembelajaran yang mengarah pada usaha untuk siswa lebih aktif dalam meningkatkan potensi yang dimilikinya untuk mengembangkan aspek spiritual, pengendalian dalam diri pribadi, kepribadian dalam pembentukan karakter, kecerdasan intelektual, etika dan berakhlak mulia, ditopang oleh keterampilan yang diperlukan untuk kecakapan hidup dalam, bermasyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan menengah dibagi menjadi tiga yaitu SMP, SMA, dan SMK yang merupakan wadah untuk mengembangkan potensi siswa.

Seorang guru mempunyai kewajiban untuk melatih, mendidik, serta mengajar siswa untuk menjadikannya seorang yang lebih cerdas dan berkualitas. Berdasarkan pengamatan pada subyek peneliti, dalam proses pembelajaran saat ini sebagian besar hanya dilakukan satu arah, siswa cenderung pasif dan mudah jenuh saat menerima materi di kelas. Selain itu di zaman modern ini teknologi informasi sudah berkembang tetapi sebagian besar siswa hanya memanfaatkan teknologi internet untuk kegiatan di luar pembelajaran. Permasalahan lain yang muncul adalah siswa terkadang belum mampu menemukan sumber belajar yang tepat dan akurat yang ada di internet. Permasalahan ini juga ditemukan di SMK Negeri 5 Denpasar dalam salah satu mata pelajaran produk *cake* dan kue Indonesia pada jurusan Tata Boga. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan terkadang ditemukan beberapa masalah seperti siswa kurang mandiri dan kreatif dalam mencari referensi materi selain dari buku pembelajaran dan rendahnya literasi digital pada siswa.

Guru harus mencari solusi untuk menggerakkan motivasi siswa aktif dalam belajar, diantaranya dengan memanfaatkan media digital. Menurut Pratiwi dan Pritanova (2017) menyebutkan literasi merupakan kecakapan dalam menggunakan, mengolah bahasa dan gambar sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran baik dalam bacatulis, serta berpikir lebih kritis mengenai sumber materi pembelajaran. Dalam Undang-Undang Sistem Perbukuan No.3 Tahun 2017 menjabarkan literasi diartikan kecakapan dalam memaknai suatu informasi dengan baik sehingga seseorang bisa mendapatkan dengan baik pengetahuan serta teknologi sebagai pijakan kemampuan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas hidup. Menurut Waskim (2017) berdasarkan jenisnya, literasi dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya literasi dasar yang mencakup kemampuan dasar dalam baca tulis, literasi media, literasi visual dalam gambaran yang dipahami dengan baik, literasi perpustakaan yang tersedia, literasi teknologi yang terus berkembang.

Menurut dari Panduan Gerakan Literasi Nasional (Kemendikbud, 2017), ada 6 (enam) dasar gambaran mengenai literasi digital, diantaranya literasi baca tulis, literasi numerasi cecakapan dalam menghitung, literasi sains (menjelaskan memprediksi dan dapat diuji), literasi finansial (keuangan), literasi digital adaptasi teknologi, serta literasi budaya dan kewargaan. Menurut Hague dan Payton dalam Nasionalita dan Nugroho (2020) terdapat 8 dimensi literasi digital, diantaranya *functional skill and beyond*, yang mencakup kemampuan dasar dalam mendapatkan dan mengolah informasi,

creativity/kreativitas, collaboration/kolaborasi, communication/komunikasi, the ability to find and select information/kemampuan dalam menemukan dan seleksi informasi, berfikir kritis dan mengevaluasi/critical thinking and evaluation, budaya dan interaksi sosial (cultural and social understanding), e-safety.

Empat prinsip dasar literasi digital menurut Pradana dalam atribusi kewargaan digital dalam literasi digital (2018) yaitu Pemahaman informasi, saling ketergantungan yang diperkuat oleh hubungan, faktor sosial, kurasi atau penyaringan informasi. Literasi digital telah memberikan banyak manfaat, menurut Sumiati dan Wijonarko (2020), manfaat literasi digital yaitu kegiatan dalam mencari serta memahami informasi bisa menambah wawasan dalam berpikir, meningkatkan kemampuan agar lebih kritis dalam berpikir saat mengambil keputusan serta memahami informasi. Literasi digital dalam proses pembelajaran dimaknai mampu meningkatkan motivasi siswa, mempermudah mencari berbagai referensi materi belajar sehingga pebelajar menjadi bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman (2016) motivasi belajar merupakan seluruh kemampuan yang mendorong sebagai penggerak muncul didalam seorang siswa yang mengarahkan aktivitas untuk belajar, menjamin keberlangsungannya secara terus menerus dalam kegiatan belajar yang terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan pebelajar dapat tercapai dengan baik. Pengertian motivasi menurut pendapat Wahab (2016) adalah keseluruhan dorongan baik dari dalam maupun luar diri, keinginan pribadi, kebutuhan yang disadari, dan daya sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Perubahan yang menggerakkan kekuatan dalam diri seseorang disertai dengan munculnya perasaan diikuti dengan aksi atau tindakan untuk segera mencapai tujuan yang ditetapkan adalah motivasi menurut Mc. Donald dalam Kompri (2016).

Menurut Suhana (2014) menyebutkan motivasi adalah kekuatan yang tumbuh, yang merupakan daya pendorong yang mampu menggerakkan, atau pembangun yang menimbulkan kesediaan dan keinginan kuat dalam diri peserta didik untuk belajar dengan suasana menyenangkan secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dalam meningkatkan capaian pebelajar dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut pendapat dari Uno (2014) faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik menjadi penyebab adanya motivasi dalam belajar. Menurunnya prestasi belajar siswa disebabkan karena menurunnya motivasi sebagai dorongan siswa dalam aktivitas belajar.

Menurut Wlodkowski dalam Badaruddin (2015) ada enam faktor yang mampu berpengaruh terhadap motivasi belajar, yaitu sikap peserta didik (*attitude*), kebutuhan harus dipenuhi (*need*), rangsangan yang diterima (*stimulation*), emosi yang muncul (*affect*), kompetensi yang dimiliki (*competence*), penguatan yang diberikan (*reinforcement*). Menurut Anni (2016) ada empat bagian yang bisa mempengaruhi dimensi perkembangan motivasi dalam belajar yaitu lingkungan yang merupakan bagian dari budaya, keluarga (latarbelakang, golongan, kelas ekonomi) sekolah sebagai lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri. Fungsi dari motivasi menurut Hamalik (2012) adalah mendorong munculnya perbuatan, berfungsi sebagai pengarah dan penggerak. Pendapat lain mengenai fungsi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2016) ada 3, yaitu pendorong individu untuk bertindak, menentukan arah perbuatan atau reaksinya, menyeleksi perbuatan atau tindakan.

Djamarah (2012) menyebutkan prestasi belajar yang didapatkan merupakan hasil yang dimaknai sebagai kesan-kesan dan proses yang menimbulkan berubahnya aktivitas diri individu, yang merupakan rangkaian aktivitas proses belajar. Pendapat Helmawati (2018) menyebutkan prestasi belajar merupakan hasil dari serangkaian aktivitas

pembelajaran. Prestasi siswa diperoleh dari aktivitas evaluasi belajar, dimana prestasi belajar satu siswa dengan yang lain tentunya berbeda-beda. Pendapat lain mengenai prestasi belajar dikemukakan oleh Susanti (2019) yang mengungkapkan prestasi belajar merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah yang dirasakan sulit, menguasai, unggul, menandingi, serta melampaui batas kemampuan siswa lain, sekaligus mampu mengatasi masalah dengan pencapaian diatas standar.

Tiga indikator evaluasi prestasi belajar yang digunakan untuk menilai yaitu kognitif yang lebih berfokus kepada aspek intelektual, yang kedua yaitu afektif yang berfokus pada aspek emosi serta perasaan, dan yang ketiga adalah psikomotor yang berfokus pada keterampilan motorik. Aktivitas kognitif dalam Bloom revisi yang disempurnakan dalam Anderson dan Krathwohl (2001), terdapat 6 level capaian kognitif yaitu dengan istilah C1 sampai dengan C6. Motivasi belajar yang cenderung meningkat, diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang cenderung meningkat pula. Muhibbin (2013) berpendapat prestasi belajar dipengaruhi sangat kuat oleh beberapa faktor internal dalam diri, faktor eksternal yang muncul dari luar, pendekatan belajar juga berpengaruh kuat.

Sedangkan menurut Helmawati (2018) faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa, juga disinggung faktor internal dengan cakupan diantaranya pengamatan faktor fisiologis dan psikologis yang melekat pada diri siswa yang mencakup inteligensi yang dimiliki, sikap dalam proses belajar, bakat siswa, minat, serta motivasi sebagai faktor pendorong. Disinggung juga faktor eksternal yang diamati seperti lingkungan sosial, kondisi rumah masing-masing siswa, sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai pendukung saat proses pembelajaran. Menurut Djamarah (2012) menyebutkan prestasi belajar dipengaruhi juga oleh faktor lingkungan dan disertai dengan faktor instrumental, kondisi fisiologis, dan juga psikologis

Pembatasan suatu masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari penyimpangan permasalahan yang dilanjutkan untuk diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini menggunakan teori dari Uno (2014) yaitu motivasi belajar dengan indikator motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Teori prestasi belajar yang peneliti gunakan yaitu taksonomi bloom revisi dengan indikator yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tarumasely (2020) dengan judul pengaruh *self regulated learning* dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini menemukannya literasi digital memberi dampak positif yang kuat pada motivasi berprestasi siswa, penelitian ini memilih subyek kelas 7 SMP Negeri 9 Ambon dalam proses belajar jarak jauh. Adapun menurut hasil penelitian lain oleh Muna (2021) tentang Pengaruh penerapan literasi digital dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar IPA pada masa pandemi covid-19 siswa kelas IX SMP NU Suruh tahun pelajaran 2020/2021. Menemukan literasi digital berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar IPA pada masa pandemi, beberapa temuan ini menguatkan dugaan pengaruh literasi terhadap prestasi belajar sangat kuat, yang membangkitkan keinginan untuk mengetahuinya lebih dalam.

Penelitian ini mengkolaborasikan beberapa indikator literasi digital dari dua ahli yaitu dua indikator dari sumber Panduan Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017) yaitu literasi baca dan tulis serta literasi numerasi, dan empat indikator literasi digital menurut Hague dan Payton dalam Nasionalita dan Nugroho (2020) diantaranya kreativitas (*creativity*), kolaborasi (*collaboration*), komonikasi (*communication*), serta kemampuan mencari dan memilih informasi (*the ability to find and select information*).

Hal ini dilakukan karena indikator tersebut paling sesuai diterapkan di SMK Negeri 5 Denpasar dimana literasi digital mengenai literasi baca dan tulis serta numerasi harus benar-benar dipahami siswa sebagai dasar dalam pemanfaatan teknologi dan mengenai kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan mencari dan memilih informasi perlu diterapkan kepada siswa karena rendahnya kemampuan siswa seperti kurang kreatif dalam memanfaatkan media digital, kurangnya diskusi dan pasifnya komunikasi siswa pada proses pembelajaran serta kurangnya kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang diperlukan dalam penerapan literasi digital, maka dari itu indikator ini diharapkan mampu memperbaiki kekurangan serta memaksimalkan literasi digital pada siswa. Berdasarkan uraian di atas baik pada hasil observasi dan referensi penelitian penulis tertarik untuk membuktikan dalam sebuah penelitian yang mengkaji penerapan literasi digital dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produk *cake* dan kue Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* khususnya tipe *one group pretest-posttest*. *One group pretest-posttest design* menggunakan satu kelas sebagai kelompok kontrol sekaligus kelas perlakuan penelitian dimana dalam penelitian memberikan *pretest* sebelum diberikannya perlakuan, kemudian setelah perlakuan dilanjutkan dengan diberikan *posttest*. Lokasi dari penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 5 Denpasar, Jl. Ratna No. 17 Denpasar, Bali. Subjek penelitian dalam hal ini seluruh siswa kelas XI Tata Boga 1 SMKN 5 Denpasar dengan jumlah siswa 40 orang, terdiri dari 22 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dengan metode penentuan sampling *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi, dan dokumentasi hasil pengamatan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data evaluasi pernyataan yang mengarah pada indikator motivasi belajar siswa di kelas XI Tata Boga 1 SMK Negeri 5 Denpasar. Dalam penelitian ini tes yang diberikan berupa pertanyaan soal uraian mengenai materi yang sudah diberikan. Kemudian observasi yang dilakukan yaitu peneliti beserta guru pembimbing mengamati kondisi kelas, keadaan siswa saat proses pembelajaran. Dokumentasi berupa daftar nama siswa, keadaan siswa, keadaan saran dan prasarana di kelas dan foto tindakan kelas saat penelitian.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif inferensial, dengan mencari nilai rata-rata (*mean*). Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis sampel dalam hal ini siswa kelas XI Tata Boga 1 dan hasilnya diberlakukan untuk seluruh populasi. Tahapan pertama melakukan uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui sifat data apakah berdistribusi normal atau tidak, kemudian dilakukan uji T berpasangan yang dikenal dengan istilah *paired sample t-test* guna membandingkan nilai rerata hasil belajar siswa sebelum atau pada tahap *pretest* dan sesudah atau tahapan *posttest* diberikannya perlakuan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengolahan Data *Pretest* Dan *Posttest* Motivasi Dalam Belajar Siswa yaitu:

1. Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa kelas XI TB 1

No	Keterangan	Motivasi Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	112,05	116,72

2	Tertinggi	128,00	130,00
3	Terendah	97,00	101,00
4	Rentang data	31	29

(Sumber: Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 1 yang telah disajikan diatas menunjukkan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya literasi digital di kelas saat proses pembelajaran. Pada *pretest* nilai rata-rata motivasi belajar menunjukkan hasil 112,05. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 128,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 97,00. Sedangkan pada *posttest* semua nilai menunjukkan peningkatan yaitu pada nilai rata-rata dengan hasil 116,72. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 130,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 101,00. Rentangan data pada *pretest* motivasi belajar sebesar 31 dan rentang data pada *posttest* sebesar 29.

2. Data Prestasi Belajar

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa kelas XI TB 1

No	Keterangan	Prestasi Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	68,09	80,97
2	Tertinggi	80,00	86,33
3	Terendah	56,67	78,00
4	Rentang data	23,33	8,33

(Sumber: Data diolah 2022)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan menunjukkan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya literasi digital di kelas saat proses pembelajaran. Pada *pretest* prestasi belajar nilai rata-rata menunjukkan hasil 68,09. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 80,00 dan nilai terendah mendapatkan nilai 56,67. Sedangkan pada *posttest* semua nilai menunjukkan peningkatan yaitu pada nilai rata-rata dengan hasil 80,97. Nilai tertinggi mendapatkan nilai 86,33 dan nilai terendah mendapatkan nilai 78,00. Rentangan data pada *pretest* prestasi belajar sebesar 23,33 dan rentang data pada *posttest* sebesar 8,33.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk^a</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> motivasi	.990	40	.971
<i>Posttest</i> motivasi	.977	40	.582
<i>Pretest</i> prestasi belajar	.984	40	.843
<i>Posttest</i> prestasi belajar	.952	40	.088

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan uji normalitas data ditemukan bahwa penelitian ini telah memenuhi salah satu prasyarat analisis, dengan nilai signifikasi dari data motivasi pada *pretest* sebesar $0,971 > 0,05$ dan *posttest* motivasi belajar $0,582 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut berdistribusi normal. Nilai signifikasi *pretest* prestasi belajar $0,843 > 0,05$ dan *posttest* pada kisaran $0,088 > 0,05$ menjelaskan data tersebut juga berada pada distribusi normal.

4. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Tabel 4. Paired Sample T-Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Motivasi belajar	-4.57500	3.71337	.58714	-5.76259	-3.38741	-7.792	39	.000
Pair 2	Prestasi	-12.87375	4.28421	.67739	-14.24391	-11.50359	-19.005	39	.000

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4, peneliti telah memperoleh data *pretest* dan *posttest* motivasi dan prestasi belajar siswa dengan keduanya memiliki taraf signifikansi dengan nilai sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dengan data ini dapat diartikan penerapan literasi digital mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa kelas XI TB 1.

5. Rerata Pretest dan Posttest Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa

Tabel 5. Rerata Persentase Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Keterangan		Rata - Rata	
		Pretest	Posttest
Motivasi	Intrinsik	74%	77%
	Ekstrinsik	76%	79%
Prestasi	Kognitif	74%	80%
	Afektif	66%	82%
	Psiokomotor	64%	81%

(Sumber: Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 pada *pretest*, motivasi intrinsik memiliki persentase sebesar 74% dan motivasi ekstrinsik memiliki persentase sebesar 76%. Setelah diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran terdapat peningkatan pada indikator motivasi belajar siswa sebanyak 3%. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yaitu pada motivasi intrinsik memiliki persentase 77% dan motivasi ekstrinsik memiliki persentase sebesar 79%. Pada prestasi belajar *pretest* persentase ranah kognitif sebesar 74%, pada ranah afektif sebesar 66% dan ranah psikomotor sebesar 64%. Setelah diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yaitu pada ranah kognitif sebesar 6% menjadi 80%, pada ranah afektif sebesar 16% menjadi 82% dan ranah psikomotor sebesar 17% menjadi 81%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penerapan literasi berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan pengaruh penerapan literasi digital mampu meningkatkan semua dimensi yang diukur dalam motivasi dan ranah prestasi belajar siswa. Peningkatan nilai rata-rata motivasi belajar menunjukkan pada *pretest* sebesar 112,05 dan nilai rata – rata prestasi belajar sebesar 68,09 kemudian setelah diterapkan literasi digital hasil *posttest* rata - rata motivasi belajar meningkat sebesar 116,72 dan nilai rata – rata prestasi belajar sebesar 80,97.

Pada *pretest*, motivasi intrinsik memiliki persentase sebesar 74% dan motivasi ekstrinsik memiliki persentase sebesar 76%. Berdasarkan hasil *pretest* tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, namun perlu dimaksimalkan lagi, untuk masing-masing indikator motivasi belajar. Setelah diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran terdapat peningkatan sebesar 3% pada indikator motivasi belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yaitu pada motivasi intrinsik menjadi 77% dan motivasi ekstrinsik menjadi 79%. Hasil ini menunjukkan lingkungan belajar yang kondusif yang merupakan bagian dari intrinsik lebih mempengaruhi peningkatan motivasi belajar pada siswa, disusul dengan dukungan dari orang tua dalam proses belajar siswa, pemberian kegiatan yang mampu memberikan ketertarikan selama proses pembelajaran, dan kemudian adanya penghargaan atas pencapaian belajar juga turut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kesesuaian antara minat dengan tugas kurang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Pada prestasi belajar *pretest* persentase ranah kognitif sebesar 74%, pada ranah afektif sebesar 66% dan ranah psikomotor sebesar 64%. Setelah diterapkannya literasi digital dalam pembelajaran terdapat peningkatan pada prestasi belajar siswa. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan yaitu pada ranah kognitif sebesar 6% menjadi 80%, pada ranah afektif sebesar 16% menjadi 82% dan ranah psikomotor sebesar 17% menjadi 81%. Dengan penerapan literasi digital juga mampu melatih dan menumbuhkan minat baca siswa. Dalam proses pembelajaran sumber materi yang digunakan siswa menjadi lebih beragam, tidak hanya menggunakan sumber materi dari buku saja, juga dari sumber literasi lain sehingga siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat yang diikuti oleh prestasi belajar siswa.

Selain itu penelitian membuktikan kebenaran hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muna (2021) yaitu adanya pengaruh literasi digital dalam meningkatkan prestasi belajar meskipun penelitian ini dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tarumasely (2020) juga menunjukkan bahwa literasi digital memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam proses belajar jarak jauh. Penelitian ini juga membuktikan meskipun dengan subyek dan obyek yang berbeda literasi digital berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.

Kesimpulan

Proses pembelajaran sebelum diterapkannya literasi digital secara maksimal terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam mencari materi secara mandiri dengan memanfaatkan media digital. Motivasi juga perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menerapkan literasi digital secara maksimal, siswa menjadi lebih mandiri dan aktif dalam mencari materi secara sungguh-sungguh dan mampu menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Siswa juga bisa memanfaatkan media digital seperti penggunaan internet dan media belajar secara maksimal dan efisien. Selain itu saat pembahasan soal-soal latihan, guru memperbolehkan siswa mencari pembahasan soal yang ingin diketahui siswa dengan catatan siswa disiplin dan bertanggung jawab menggunakan gadget untuk keperluan pembelajaran di kelas. Dengan penerapan literasi digital juga mampu melatih dan menumbuhkan minat baca siswa. Dalam proses pembelajaran sumber materi yang digunakan siswa menjadi lebih beragam, tidak hanya menggunakan sumber materi dari buku saja tetapi juga dari sumber lain yang membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa menjadi meningkat, yang diikuti oleh prestasi belajar siswa yang semakin baik. Kesimpulan dalam penelitian ini penerapan literasi digital di kelas XI Tata Boga 1 SMK Negeri 5 Denpasar mampu meningkatkan keseluruhan aspek penelitian dari motivasi dan prestasi belajar siswa secara berjenjang pada masing-masing dimensi yang diukur.

Daftar Pustaka

- Anderson & Krathwohl (2001) *Revisi Taksonomi Bloom*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, R. (2016) Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus AA. Maramis Kendal.
- Badaruddin, A. (2015). *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*. Jakarta: CV Abe Kreatifindo.
- Depdiknas (2003) Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', 4(1), pp. 147–173.
- Djamarah, S. B. (2012) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Hamalik, O. (2012) *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Helmawati (2018) *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud (2017) Panduan Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, p. 50.
- Kompri (2016) *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Muhibbin, S. (2013) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muna, F. N. (2020). Pengaruh Penerapan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas IX SMP NU Suruh Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32-47.
- Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Sardiman, A. (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014) *Konsep Strategi Pembelajaran Edisi Revisi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65-80.
- Susanti, L. (2019) *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Tarumasely, Y. (2020). Pengaruh self regulated learning dan literasi digital terhadap motivasi berprestasi siswa. *Tangkoleh Putai*, 17(2), 191-214.
- Uno, H. B. (2014) *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, R. (2016) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yukram Yusuf, Y. Y. (2019). *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mia (Matematika IPA) Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).